



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN STRATEGI BELAJAR MENGAJAR PADA MAHASISWA PGSD FIP UNIMED

Effendi Manalu<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD, Universitas Negeri Medan

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar SBM mahasiswa materi pokok pecahan dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di PGSD FIP UNIMED T.A 2015-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning tipe Jigsaw* pada mata pelajaran SBM di PGSD FIP UNIMED T.A 2015-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 26 orang mahasiswa pada tahun ajaran 2015-2016, dimana kegiatan dilakukan saat pembelajaran SBM berlangsung. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini penulis melakukan test dan observasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan menguraikan persentase yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari 26 mahasiswa yang telah mempelajari tentang pecahan memperoleh nilai terendah sebesar 40 dan tertinggi sebesar 100. Mahasiswa yang memperoleh nilai  $< 65$  atau tidak tuntas sebanyak 11 orang (42,31%) dan mahasiswa yang mencapai nilai  $\geq 65$  atau tuntas sebanyak 15 orang (57,69%). Rata-rata perolehan hasil atau nilai belajar sebesar 68,08. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 57,69%. Hal ini membuktikan bahwa nilai hasil belajar mahasiswa pada pelaksanaan siklus I belum memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) karena masih di bawah 80,00%. Hasil penelitian dengan pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat diketahui bahwa 24 mahasiswa (92,31%) ketuntasan dan 2 orang mahasiswa (7,69%) belum mengalami ketuntasan individu. Perolehan ketuntasan klasikal sebesar 92,31% hal ini membuktikan bahwa hasil belajar secara klasikal pada siklus II telah mencapai ketuntasan karena telah mencapai 80,00% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 84,04. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada pelajaran SBM materi pecahan di PGSD FIP UNIMED T.A 2015-2016. Disarankan kepada dosen untuk menggunakan strategi *cooperative learning tipe jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di PGSD FIP UNIMED T.A 2015-2016.

**Kata Kunci :** Cooperative Learning, Hasil Belajar, Strategi Belajar

## PENDAHULUAN

Mata Kuliah strategi Belajar Mengajar diberikan kepada mahasiswa calon dosendi UNIMED. Tujuannya yakni, menunjang pembentukan kemampuan pedagogiknya, terutama terkait dalam ketrampilan melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Bobot matakuliah ini mencapai 3 sks yang menunjukkan bahwa penguasaan konsep dan penerapan praktis materi sangat dibutuhkan untuk dapat dilakukan mahasiswa calon dosen kelak.

Walaupun disadari bahwa matakuliah strategi belajar mengajar ini harus tuntas dikuasai mahasiswa calon dosen, akan tetapi dilihat dari hasil belajar mahasiswa berdasarkan test formatif pertama masih tergolong rendah berkisar nilai C.

Nilai yang diperoleh mahasiswa mengindikasikan intensitas belajar dalam perkuliahan dan mengerjakan PR masih belum sungguh-sungguh dan tekun. Oleh karena itu perlu pmbaharuan pendekatan dari pola interaksi dosen dan mahasiswa menjadi pola interaksi multi arah seperti, dengan penggunaan pendekatan *cooperative learning*, sehingga diharapkan ada peningkatan hasil belajar dari nilai C ke B atau A.

Hal ini lah yang mendorong upaya pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Pada Mahasiswa PGSD FIP UNIMED”.

## KAJIAN TEORITIS

### Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2004:27) menegaskan bahwa belajar adalah: “merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”. Syamsudin (2009:157) bahwa belajar adalah: “suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu”.

Belajar merupakan usaha sadar dalam proses aktivitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap kompetensi perilaku; kognitif, afektif, psikomotor. Belajar berarti mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang menyangkut tindakan secara psikis dan psikologis dirinya. Perubahan ini adalah sebagai wujud adanya kematangan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dan tuntutan dari proses belajar yang dilakukannya.

Hasil sesungguhnya adalah yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar yang dilakukannya, hasil ini adalah sebagai wujud bukti perlakuan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan usaha belajarnya.

Purwanto (2010:44) mengemukakan pengertian hasil belajar adalah; “Hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu

aktivitas atau proses belajar yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi bahan jadi (*finished goods*). Dilain pihak, Suprijono (2010:5) mengemukakan bahwa; "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Dari pengertian yang dikemukakan di atas, dapat dimaknakan bahwa hasil belajar adalah ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap/nilai pedagogis yang menjadi pola perbuatan mahasiswa calon guru dari proses pengalaman perkuliahannya.

#### **Hasil Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya**

Belajar dan hasil adalah dua kata yang saling berkaitan, dimana belajar dibuktikan dengan hasil yang dianggap sebagai hasilnya. Belajar sering dikaitkan dengan kata hasil sehingga membentuk istilah hasil belajar. Hasil belajar tidak akan terjadi dengan begitu saja, tetapi harus dengan usaha, semangat dan motivasi yang kuat. Beberapa ahli dalam dunia pendidikan, telah banyak melakukan penelitian-penelitian kearah beberapa faktor penting yang harus menjadi perhatian dalam belajar, terutama faktor yang memang terkait secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi terhadap perolehan hasil seorang anak didik. Adapun faktor-faktor yang mendukung atau turut mempengaruhi pencapaian proses belajar atau hasil belajar

mahamamahasiswa yang juga harus menjadi perhatian bagi dosen.

Suryabrata(2013:233) mengemukakan bahwa; "Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar mahasiswa adalah faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik tidak lain adalah keadaan kondisi jasmani yang secara umum dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Faktor psikis adalah sesuatu sifat yang terkandung dalam diri seseorang, dimana sifat tersebut akan dapat membuatnya akan lebih memiliki kemauan terhadap segala sesuatu yang berada dalam dirinya. Psikis merupakan salah satu faktor intern anak didik untuk menjadikannya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Faktor inteligensi memberikan dampak pada kemampuan seorang anak didik dalam keberhasilannya melakukan terutama dalam menerima dan memahami sesuatu yang disampaikan kepadanya. Sehingga ada pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang, akan semakin memudahkan bagi dirinya dalam memahami sesuatu yang disampaikan kepadanya dan besar kemungkinan tingginya inteligensi dalam belajar dapat membantu seseorang dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Di samping inteligensi, faktor lain yang juga sebagai faktor yang turut dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik adalah faktor motivasi. Motivasi sering dikaitkan terhadap kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu atas kemauannya sendiri. Sehingga dengan motivasi akan mampu menggerakkan diri seseorang dalam melakukan sesuatu

terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dirinya sendiri.

### **Pendekatan Pembelajaran**

Selanjutnya menurut Sanjaya (2008:242) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara (4) empat orang sampai (6) enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen). Isjoni (2009:15) mengemukakan bahwa *cooperative learning* berasal dari kata "*cooperative*" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Pendekatan pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi mahasiswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideal*). Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sangat baik untuk dilaksanakan karena mahasiswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapi dalam kelompok.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran tentu berkaitan dengan tujuan memberikan perubahan dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam perolehan hasil belajar. Isjoni (2009:21) mengemukakan bahwa, "Tujuan utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan

gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok".

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi mahasiswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Tujuan lain pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda-beda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuan.

### **Ciri-Ciri Pendekatan Pembelajaran Cooperative Learning**

Untuk mengetahui dan mengenal suatu proses pembelajaran kooperatif, selanjutnya setiap pengajar lebih dahulu memiliki pendekatan melalui ciri-ciri dari kooperatif, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran tidak ditemukan keganjilan dan keasingan.

Ibrahim (2000:7) mengemukakan ciri-ciri pendekatan pembelajaran *cooperative learning* yaitu: mahasiswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif menuntaskan materi belajar, kelompok dibentuk dari mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahwa tujuan dari aktivitas belajar di kelas adalah untuk mencapai tujuan belajar mahasiswa secara bersama.

Penerapan pendekatan pembelajaran di kelas, termasuk dalam penerapan pendekatan kooperatif harus dapat mendukung terhadap keberhasilan

pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Suprijono (2010:65) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan pembelajaran kooperatif yaitu: langkah

1.) *Present goals and set* (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik)

2.) *Present information* (menyampaikan informasi)

3.) *Organize students into learning teams* (mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar)

4.) *Assist team work and study* (membantu kerja tim dan belajar)

5.) *Test on the materials* (mengevaluasi), dan

6.) *Provide recognition* (memberikan pengakuan atau penghargaan).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa melalui interaksi kelompok ini akan diupayakan adanya pengembangan keterampilan dan pengetahuan peserta. Membangun kerjasama kelompok lebih menekankan aktivitas mahasiswa terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan sosial.

### **Kelebihan dan Kekurang Pendekatan Pembelajaran *Cooperative Learning***

Adapun kelebihan dan kekuarangan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Martinis (2008:79) mengemukakan kelebihan pendekatan kooperatif adalah:

a. Mengajarkan mahasiswa menjadi percaya pada dosen dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk

berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari sisi lain.

b. Mendorong mahasiswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.

c. Membantu mahasiswa belajar menghormati mahasiswa yang pintar dan mahasiswa lemah dan menerima perbedaan ini.

d. Pembelajaran kooperatif suatu pendekatan efektif bagi mahasiswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu mahasiswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.

e. Pembelajaran kooperatif banyak menyediakan kesempatan kepada mahasiswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.

f. Pembelajaran kooperatif suatu strategi yang data digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.

g. Mendorong mahasiswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu mahasiswa yang pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.

h. Interaksi yang terjadi selama *cooperative learning* membantu memotivasi mahasiswa dalam mendorong pemikirannya.

i. Dapat memberikan kesempatan pada para mahasiswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.

- j. Memberikan kesempatan pada para mahasiswa belajar keterampilan diskusi.
- k. Memudahkan mahasiswa melakukan interaksi sosial.
- l. menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- m. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Martinis (2008:79) mengemukakan kelemahan pendekatan kooperatif adalah:

- a. Beberapa mahasiswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup.
- b. Tidak semua mahasiswa secara otomatis memahami dan menerima *philosophy Cooperative learning*. Dosen banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan mahasiswa belajar dengan cara ini.
- c. Penggunaan Cooperative learning harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan mahasiswa dan tiap tugas mahasiswa dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi group.
- d. Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar mahasiswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun mahasiswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
- e. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerjasama antara satu dengan lainnya secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok

### **Pendekatan Pembelajaran Tipe Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong mahasiswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Materi pembelajaran diberikan kepada mahasiswa dalam bentuk teks, setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan itu. Sebagai contoh, jika materi yang diajarkan itu adalah perilaku tercela, seorang mahasiswa mempelajari perilaku tercela ananياهو, mahasiswa lain mempelajari perilaku tercela gadab, mahasiswa yang lain lagi mempelajari perilaku tercela hasad, mahasiswa yang lain lagi mempelajari perilaku tercela gibah, dan mahasiswa yang terakhir mempelajari perilaku tercela namimah.

Ibrahim (2000:13) mengemukakan tahap-tahap pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe jigsaw adalah sebagai berikut: "bahan ajar, diskusi kelompok, pelaporan dan pengetesan, dan penghargaan".Selanjutnya Istarani (2012:27) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw yaitu:

1. Peserta didik dikelompokkan kedalam  $\pm 4$  anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang di tugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka

5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli anggota kembali kekelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
6. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
7. Dosen memberi evaluasi
8. Penutup

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan kesimpulan bahwa langkah-langkah pembelajaran ini mendorong mahasiswa untuk mampu mengembangkan aktivitas diri melalui kerja kelompok sehingga mahasiswa benar-benar aktif dalam kelompok dan dosen melakukan evaluasi dan penghargaan atas kelompok.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan menggunakan siklus-siklus yang merupakan suatu pemecahan menuju praktek pembelajaran yang lebih baik. Tiap pelaksanaan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disusun oleh Arikunto yang terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan 2 siklus.

Pada tahap perencanaan dilakukan pengkajian terhadap masalah yang ditemukan dalam perkuliahan. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan:

- a. Menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa dalam belajar, khususnya masalah rendahnya hasil belajar mahasiswa pada materi pendekatan belajar mengajar.
- b. Melakukan penyusunan skenario perkuliahan SBM melalui rencana pelaksanaan perkuliahan (RPP) SBM dengan materi VCT.
- c. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan pelaksanaan tindakan dan lembar observasi aktivitas belajar mahasiswa.

#### **1) Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap tindakan yaitu melaksanakan perkuliahan sesuai dengan skenario yang sudah disusun yaitu menggunakan metode perkuliahan kooperatif learning tipe jigsaw.

#### **Pertemuan I**

- a. Melakukan apersepsi
- b. Memberikan motivasi kepada mahasiswa
- c. Menjelaskan pelaksanaan perkuliahan kooperatif tipe jigsaw:
  1. Menetapkan bahan ajar. Dosen memilih satu bab dalam buku ajar

tentang pecahan kemudian membagi bab tersebut menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap anggota kelompok ditugasi untuk membahas bagiannya pada bab yang sudah ditentukan.

2. Melakukan diskusi kelompok. Dari masing-masing kelompok di utus satu orang dan bergabung dalam kelompok ahli yang akan melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang telah diberikan.
3. Tahap penghargaan yaitu mendorong mahasiswa untuk lebih kompak. Pada tahap ini rata-rata peningkatan kelompok dilaporkan dan diberi penghargaan.

## **Pertemuan II**

- a. Melakukan apersepsi
- b. Memberikan motivasi
- c. Menjelaskan langkah pelaksanaan perkuliahan kooperatif tiper jigsaw
  1. Menetapkan bahan ajar. Dosen memilih satu bab dalam buku ajar tentang pecahan kemudian membagi bab tersebut menjadi

bagian-bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap anggota kelompok ditugasi untuk membahas bagiannya pada bab yang sudah ditentukan.

2. Melakukan diskusi kelompok. Dari masing-masing kelompok di utus satu orang dan bergabung dalam kelompok ahli yang akan melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang telah diberikan.
3. Tahap penghargaan yaitu mendorong mahasiswa untuk lebih kompak. Pada tahap ini rata-rata peningkatan kelompok dilaporkan dan diberi penghargaan.

### **2) Pengamatan**

Pada tahap pengamatan dilakukan kegiatan mengevaluasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi terdiri dari : Kegiatan dosen selama proses tindakan, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **3) Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu menganalisa hasil evaluasi untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar mata kuliah SBM mahasiswa. Jika pelaksanaan siklus I masih belum menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa, maka hasil refleksi dipergunakan sebagai dasar pertimbangan merencanakan perkuliahan melalui pelaksanaan siklus berikutnya.

## **Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observator selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diidentifikasi hambatan atau kesulitan yang masih ditemukan dalam meningkatkan hasil belajar SBM mahasiswa dari perkuliahan dengan menggunakan metode kooperatif learning tipe jigsaw. Selanjutnya dilakukan perencanaan ulang untuk melakukan perbaikan melalui perencanaan dengan melakukan:

- a. Memperbaiki proses perkuliahan sesuai dengan skenario perkuliahan berupa rencana pelaksanaan

perkuliahan (RPP) SBM materi VCT.

- b. Menyusun format atau lembar observasi terdiri dari lembar observasi kegiatan pelaksanaan tindakan dan lembar observasi aktivitas belajar mahasiswa.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah direncanakan.

## **Pertemuan III:**

- a. Melakukan apersepsi.
- b. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk aktif mengikuti kegiatan perkuliahan.
- c. Menjelaskan tujuan perkuliahan yang akan dicapai.
- d. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode perkuliahan kooperatif tipe jigsaw yaitu:
  1. Menetapkan bahan ajar. Dosen memilih satu bab dalam buku ajar tentang pecahan kemudian membagi bab tersebut menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap anggota kelompok ditugasi untuk membahas

bagiannya pada bab yang sudah ditentukan.

2. Melakukan diskusi kelompok. Dari masing-masing kelompok di utus satu orang dan bergabung dalam kelompok ahli yang akan melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang telah diberikan.
3. Tahap penghargaan yaitu mendorong mahasiswa untuk lebih kompak. Pada tahap ini rata-rata peningkatan kelompok dilaporkan dan diberi penghargaan.

#### **Pertemuan IV:**

- a. Melakukan apersepsi.
- b. Memotivasi mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan belajar.
- c. Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode perkuliahan kooperatif tipe jigsaw yaitu:
  1. Menetapkan bahan ajar. Dosen memilih satu bab dalam buku ajar tentang pecahan kemudian membagi bab tersebut menjadi bagian-bagian sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap anggota kelompok

ditugasi untuk membahas bagiannya pada bab yang sudah ditentukan.

2. Melakukan diskusi kelompok. Dari masing-masing kelompok di utus satu orang dan bergabung dalam kelompok ahli yang akan melakukan pertemuan sekitar satu kali pertemuan untuk mendiskusikan topik yang telah diberikan.
3. Tahap penghargaan yaitu mendorong mahasiswa untuk lebih kompak. Pada tahap ini rata-rata peningkatan kelompok dilaporkan dan diberi penghargaan.

#### 3) Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengobservasi kegiatan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari : Kegiatan dosen selama pelaksanaan tindakan yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan selama siklus II dengan mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas pada siklus II.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes tentang materi pecahan yang sudah dilaksanakan pada pra siklus, siklus I dan

siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dapat dikemukakan rekapitulasi nilai pre tes, siklus I, dan siklus II berikut:

*Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II*

Kode Mahasiswa	Pre Tes	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan
1	55	75	85	Meningkat
2	45	65	75	Meningkat
3	45	55	80	Meningkat
4	35	50	85	Meningkat
5	55	70	80	Meningkat
6	45	70	75	Meningkat
7	45	85	95	Meningkat
8	40	40	60	Tetap
9	35	55	80	Meningkat
10	35	45	100	Meningkat
11	40	50	80	Meningkat
12	50	100	100	Meningkat
13	45	90	95	Meningkat
14	55	90	95	Meningkat
15	45	80	90	Meningkat
16	45	60	70	Meningkat
17	40	55	65	Meningkat
18	45	90	95	Meningkat
19	35	50	60	Tetap
20	35	45	90	Meningkat
21	50	100	100	Meningkat
22	45	95	95	Meningkat
23	55	85	90	Meningkat

24	55	70	75	Meningkat
25	45	55	80	Meningkat
26	40	45	90	Meningkat
				Meningkat
Jumlah	1160	1770	2185	Meningkat
Rata-rata	44,62	68,08	84,04	
%	0%	57,69%	92,31%	

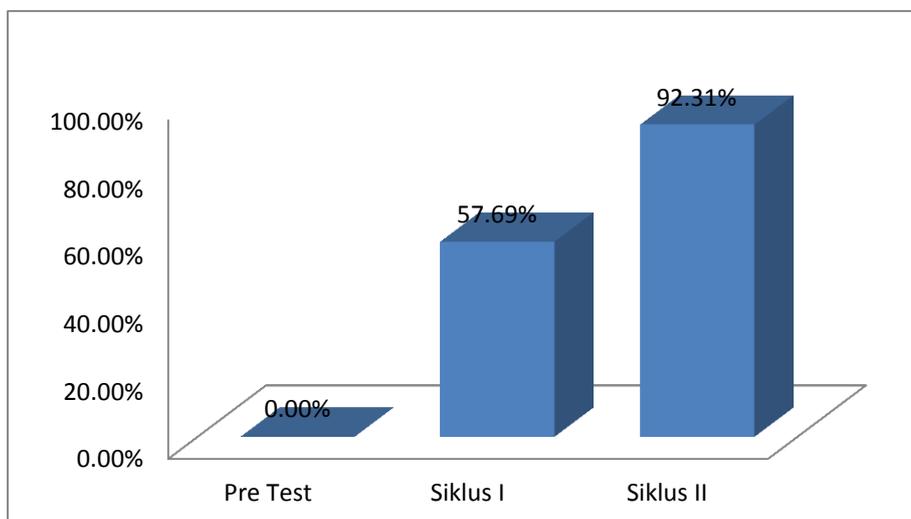
Selanjutnya dapat dikemukakan tabel ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara klasikal sebagai berikut:

**Tabel 2 Ketuntasan Belajar Mahasiswa Secara Klasikal**

No	Pelaksanaan Test	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Pre Test	0,00%
2	Siklus I	57,69%
3	Siklus II	92,31%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pada pelaksanaan pre tes diketahui hasil ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal sebesar 0,00%, kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya pelaksanaan pembelajaran siklus I dimana diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,69% sehingga belum mengalami ketuntasan secara klasikal

karena tidak mencapai ketuntasan sebesar 80,00% kemudian mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan perolehan ketuntasan hasil belajar individu sebesar 92,31% dan dinyatakan mengalami ketuntasan klasikal karena sudah mencapai 80,00%. Selanjutnya dapat dikemukakan grafik ketuntasan klasikal mahasiswa mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Secara Klasika

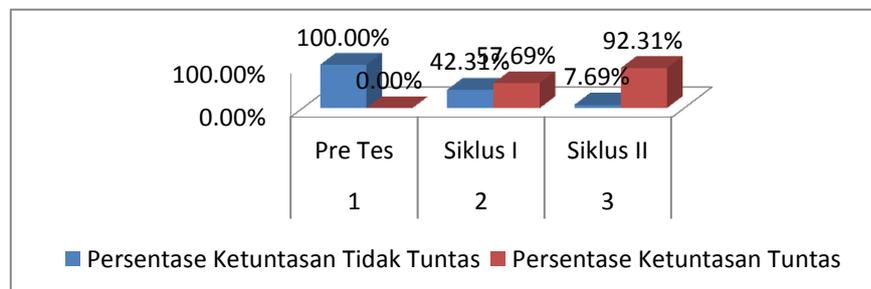
Berikut disajikan tabel peningkatan ketuntasan hasil belajar mahasiswa secara individu pada pelajaran SBM

materi VCT dengan menggunakan strategi pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw:

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Mahasiswa Secara Individu

No	Pelaksanaan Test	Persentase Ketuntasan Individu	
		Tidak Tuntas	Tuntas
1	Pre Tes	100.00%	0.00%
2	Siklus I	42.31%	57.69%
3	Siklus II	7.69%	92.31%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pada pelaksanaan pre tes diketahui hasil ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 0,00%, kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya pelaksanaan pembelajaran dengan siklus I dimana diperoleh ketuntasan belajar individu sebesar 57,69% dan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan perolehan ketuntasan hasil belajar indivisu sebesar 92,31%. Selanjutnya dapat dikemukakan grafik ketuntasan individu mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Secara Individu

Berikut disajikan tabel peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran SBM materi

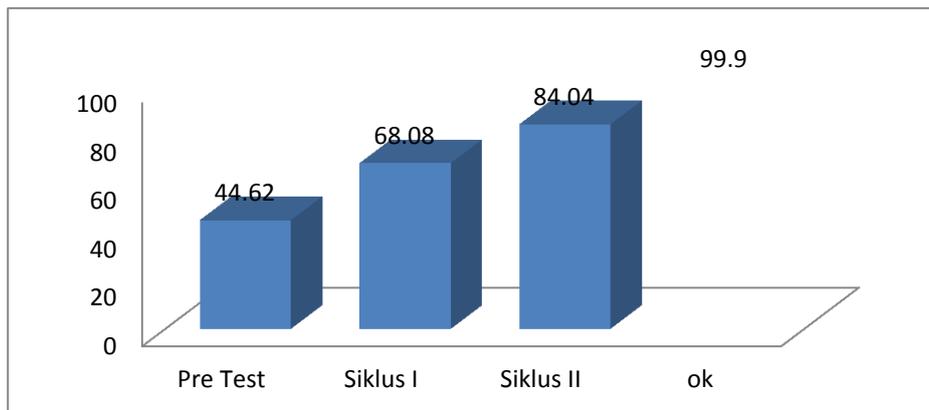
pecahan dengan menggunakan strategi pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw:

Tabel 4 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa

No	Pelaksanaan Test	Rata-rata
1	Pre Test	44,62
2	Siklus I	68,08
3	Siklus II	84,04

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa pada pelaksanaan pre tes diketahui hasil rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 44,62, kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya pelaksanaan pembelajaran dengan siklus I dimana diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar

68,08 dan mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 84,04 Selanjutnya dapat dikemukakan grafik peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penggunaan strategi pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah SBM /VCT di PGSD FIP UNIMED.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Para Dosen di PGSD FIP UNIMED berusaha menerapkan model, metode tehnik pengajaran yang mengakumedasikan keterlibatan fisik dan mental mahasiswa dengan maksimal.
2. Bagi mahasiswa PGSD FIP UNIMED untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata kuliah SBM.
3. Bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lagi variabel penelitian, sehingga aspek lain yang diduga memiliki hubungan dengan penelitian ini dapat dianalisis sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih sempurna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaipul Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif/* Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksaran.
- Hujodo, Herman, 1998. *Mengajar Belajar Matematika*, Depdikbud, Jakarta.
- Ibrahim, Faridah. 2000. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lie, Anita, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Makmun, Syamsudin Abin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Miarso, Yusuf Hadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nana, Syaodih. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Russeffendi.E.T. 2007. *Pengajaran Matematika Modern*, Tarsito: Bandung.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar – Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soejadi, R. 2002. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparman, Atwi. 2005. *Desain Instruksional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda karya.

Yamin, Martinis. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Persada Press.